

Judul : Meringankan beban energi tanpa membebani rakyat
Tanggal : Senin, 18 April 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : A1



ANTRE PERTALITE: Warga menunggu giliran untuk mendapatkan pertalite di SPBU Pou Bongo, Palu, Sulawesi Tengah, Rabu (6/4). Rencana penalihan harga energi seperti bahan bakar minyak (BBM) pertalite dan solar, elpiji 3 kilogram (kg), serta tarif listrik dinilai dapat memberikan dampak berganda terhadap masyarakat.

Seharusnya di tengah tren kenaikan harga pangan saat ini, harga energi seperti pertalite hingga tarif listrik tidak perlu ikut melambung.

INSI NANTIKI JELTA
insimedianews.com

RENCANA penaikan harga energi seperti bahan bakar minyak (BBM) pertalite dan solar, elpiji 3 kilogram (kg), serta tarif listrik dinilai dapat memberikan dampak berganda terhadap masyarakat. Dalam hal ini, empat komoditas itu dianggap akan menyebabkan inflasi yang dapat membuat harga barang kebutuhan pokok naik.

"Sekarang saja harga kebutuhan pokok sudah naik. Kenaikan harga energi itu bisa memberikan beban bagi masyarakat yang masih bisa menengah bawah," ujar pengamat ekonomi energi Universitas Gadjah Mada (UGM) Fahyam Radhi, Jumat (15/4).

Sinyal penaikan harga BBM jenis pertalite (RON 90) dan solar itu diungkapkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin yang diperlakukan kerja dengan Komisi VII DPR, Rabu (13/4). Arifin berulasan langkah itu harus dilakukan sebagai dampak penonjeknya harga minyak dunia.

"Dalam jangka menengah dan panjang kita akan melakukan optimasi dan kompensasi pajak untuk naiknya solar, penyaluran harga pertalite, minyak solar, dan mempercepat bahan bakar pengantin lama," kata dia.

Meningkatnya penonjeknya harga minyak dunia hingga melampaui US\$100 per barel akibat konflik Rusia-Ukraina membuat perusahaan energi dunia, termasuk PT Pertamina (persero) dan PT PLN (persero).

Kendati begitu, kata Fahyam, untuk menaikkan harga energi tanpa memberikan kenaikan harga minyak dunia tersebut, masih ada upaya lain yang dapat diakukan, tanpa meningkatkan harga BBM, elpiji 3 kg, dan tarif listrik. Salah satunya merelokasi dan *windfall* dari meningkatnya harga batu bara dan dana keringat pajak pertambahan (PKP) yang diberlakukan pada 1 April 2022.

"Hal itu bisa dilakukan atau bisa juga memberikan dana kompensasi ke Pertamina atau PLN. Pasalnya, empat komoditas itu dikonsumsi

kan Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia, Andi Ariefin. Dalam hal ini, seharusnya di tengah tren kenaikan harga pangan saat ini, harga energi seperti pertalite hingga tarif listrik tidak perlu ikut melambung. "Saya tidak memicu lonjakan inflasi yang tidak terkendali dan pada ujungnya bisa memicu kegaduhan sosial dan politik," kata dia kepada *ANTARA*.

Menurutnya, laju inflasi tahun ini diprediksi bisa laras di atas target pertengahan 4% (4,05%) dan akhirnya mencapai 4,5%. "Karena itu, harga energi itu bisa menambah tingkat inflasi yang sedang merangkak naik dan menaik agar tidak liar," tambahnya.

"Tahukah ini sebaiknya jangan dulu dinaikkan harga energi itu karena dampak pandemi masih terjadi dan belum berlalu dan daya beli masyarakat," tuturnya.

Penolakan terhadap rencana penaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pertalite dan solar, elpiji 3 kilogram (kg), serta tarif listrik juga diungkap-

kan merintah. Surplus penerimaan bisa digunakan untuk membiayai kenaikan harga subsidi, baik untuk BBM, gas, maupun listrik," tegaskan.

Jaga ketersediaan energi
Menurut Arifin, ESDM menegaskan bahwa pemerintah akan melakukan pengamanan BBM dengan menjaga operasional kebutuhan nasional menjadi 360.000 ton per hari jangka panjang, serta optimisasi campuran bahan bakar nabati dalam solar.

Tak hanya itu, pemerintah berencana untuk mengurangi subsidi sel

peri solar, minyak tanah, hingga BBM khusus penugasan seperti pertalite. Kuota pertalite diperlukan berdasarkan jumlah pembelian ton elpiji 28.500 liter (kl) solar subsidi dinaikkan naik sebesar 2,29 kl menjadi 17,39 juta kl, dan minyak tanah berjumlah 0,27 kl menjadi 0,58 kl.

Di depan legislator, Arifin juga menyampaikan langkah lain untuk menjaga ketersediaan kebutuhan elpiji ialah dalam jangka pendek akan meningkatkan pengawasan

pendistribusian elpiji 3 kg tepat saran, bekerja sama dengan pemeringkatan tarif listrik dan pengurangan diskon akumulasi uji coba penjualan dengan aplikasi *My Pertamina* di 34 kabupaten/kota pada 2022 dan penyesuaian formula elpiji 3 kg.

Untuk menengah dan panjang, pemerintah akan melakukan substitusi dengan kompor induksi, sementara ke penggunaan bahan bakar nabati juga diperlukan penggantian dengan *dimethyl ether* atau DME untuk jangka panjang untuk mengurangi jumlah ton elpiji di sisi "produktivitas halus" (elpiji) untuk mengurangi tekanan APBN dan menjaga serta percepatan program biogas," urainya, menurut *ANTARA*.

Kemudian, penyesuaian atau pengurangan penggunaan BBM dan tekanan APBN di sektor ketenagalistwa akan kecil dan tidak signifikan. Di depan legislator, Arifin juga menyampaikan langkah lain untuk menjaga ketersediaan kebutuhan elpiji ialah dalam jangka pendek akan meningkatkan pengawasan

